

Determinan Kinerja Keuangan yang ditinjau Dari *Good Corporate Governance, Leverage* Dan Ukuran Perusahaan

(Sub. Sektor Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2018)

Lola Dwi Antikasari
Universitas Islam Batik Surakarta
lolaantika21@gmail.com

Rosa Nikmatul Fajri
Universitas Islam Batik Surakarta
rosanikmatulfajri@mail.ugm.ac.id

Riana R Dewi
Universitas Islam Batik Surakarta
riana_rd40@yahoo.co.id

Corresponding Author : Lola Dwi Antikasari

Submitted: 7 Januari 2020

Accepted: 1 Agustus 2020

Published: 1 Agustus 2020

ABSTRACT

Financial performance as a benchmark for the success of the company's work in a certain period. Financial performance is also used as a basis for determining the company's strategy in the future. The purpose of this study is to analyze the effect of good corporate governance (board size), leverage (DER) and company size on financial performance (ROA). This study uses a population of 120 data from SOE companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2018. And produced a sample of 78 company data. The sampling technique uses purposive sampling. The research instrument in the form of documentation (taking company financial statements). Data analysis method used is multiple linear regression method. The results showed that the size of the board of directors had a positive effect on financial performance. The leverage variable has a negative effect on financial performance. While the size of the company has no effect on financial performance. The benefits of this study are as a reference for further research. Besides that, it can be used as a management guideline in analyzing the company's financial performance.

Keywords: *Board of Directors Size, DER, Firm Size, ROA*

I. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung perekonomian Negara.

Sebagai pelaku ekonomi, pada dasarnya BUMN tidak berbeda dengan swasta, hanya saja kepemilikannya yang sebagian



besar oleh Negara. BUMN menjadi salah satu sektor yang paling disorot kinerjanya, maka prinsip kehati-hatian harus selalu diutamakan dalam profesionalitas tersebut, karena banyak kondisi yang mempengaruhi kinerja BUMN terutama dalam kinerja keuangannya. Sampai dengan 31 desember 2018, total aset BUMN telah menembus angka Rp. 8.092 triliun, naik signifikan dari capaian tahun 2015 lalu yaitu sebesar Rp. 5.760 triliun dengan total laba yang terus bertumbuh mencapai Rp. 188 triliun dari sebelumnya Rp. 150 triliun tahun 2015. (<https://nasional.kontan.co.id>).

Agar kinerja perusahaan BUMN senantiasa mengalami peningkatan setiap tahunnya, maka perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan kerja perusahaan pada periode tertentu (Aini, Santoso, & Isnani, 2017) Untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan perlu memiliki suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik yaitu dengan menerapkan *corporate governance*. *Corporate governance* menjadi salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis. (Leatemia, Mangantar, & Rogi, 2019) Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alabdullah, Nor, Ries, & Yahya, 2018) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* dengan *proxy* ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Wanyama & Olweny, 2013) yang menyatakan sebaliknya.

Selain *good corporate governance*, *leverage* juga dapat dijadikan sebagai alat ukur kinerja keuangan. Melalui *leverage* dapat mengetahui bagaimana penanganan perusahaan terhadap utang sebagai sumber

pendanaannya (Sartono, 2001). Upaya penanganan tersebut yang dapat dijadikan alat ukur untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Ini sesuai dengan penelitian (Omwanza, 2018) menyatakan bahwa rasio utang leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Namun tidak dengan penelitian (Wartiningtyas, 2016) yang menyatakan sebaliknya. Bukan hanya *good corporate governance* dan *leverage*, ukuran perusahaan menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Karena ukuran perusahaan sangat penting untuk memastikan stabilitas sektor keuangan dalam suatu perusahaan. Sejalan dengan (Aini, Santoso, & Isnani, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Khatab, Masood, Zaman, Saleem, & Saeed, 2011) yang menyatakan sebaliknya.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh *good corporate governance* (ukuran dewan direksi), *leverage* (DER) dan Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA). Manfaat penelitian ini sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai *good corporate governance* (ukuran dewan direksi), *leverage* (DER) dan Ukuran perusahaan. Selain itu juga dapat dijadikan acuan bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan

Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan kontrak antara prinsip dengan agen (Jensen and Meckling, 1976). Teori ini tepat untuk memecahkan suatu permasalahan yang mana prinsip serta agen dapat menentukan tindakan berbeda karena *risk preference* yang berbeda, hal ini dapat

menimbulkan permasalahan yang disebut konflik agensi. Menurut (Jensen & Meckling, 1976), hal yang dapat menyebabkan konflik keagenan perusahaan yaitu dengan memisahkan fungsi dan kepemilikan manajerial. GCG sebagai akibat dari masalah keagenan yang ada perilaku yang menghasilkan manfaat pribadi terutama dari agen untuk mengesampingkan kepentingan prinsip (Wahyudin, 2012).

2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan disebuah perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan yang menjadi cerminan prestasi kerja pada periode tertentu. (Gurdyanto, Titisari, & Wijayanti, 2019)

2.3. Good Corporate Governance

Secara umum *good corporate governance* (gcg) merupakan seperangkat mekanisme yang saling menyeimbangkan antar tindakan dan pilihan manajer dengan kepentingan shareholder (Susanti, 2011). Tata kelola perusahaan terdiri dari pengelolaan jangka panjang dan pengawasan dari perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tanggung jawab dan transparansi. Jika tata kelola perusahaan sudah baik maka akan berpengaruh baik pula pada kondisi kinerja keuangannya. Dalam penelitian ini gcg diukur dengan menggunakan ukuran dewan direksi. Dewan direksi merupakan pihak yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan. Untuk mengetahui jumlah dewan direksi yang ideal dalam suatu perusahaan maka diperlukan ukuran dewan direksi.

2.4. Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang berasal dari hutang dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan. (Gunde, Murni, & Rogi, 2017) DER (*Debt Equity Ratio*) dipilih sebagai alat ukur leverage.

DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengcover pembayaran hutang jangka panjang dengan menggunakan ekuitas sendiri atau ekuitas dari shareholders sebagai leveragenya. (Ifada & Inayah, 2017)

2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan (Rompas, Murni, & Saerang, 2018). Ukuran perusahaan ini diukur dengan menggunakan logaritma natural (LN) terhadap *total asset* perusahaan.

2.6. Penelitian Sebelumnya

Penelitian (Khatib, Masood, Zaman, Saleem, & Saeed, 2011) dengan judul penelitian *corporate governance and firm performance: a case study of karachi stock market*. Menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA) sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA.

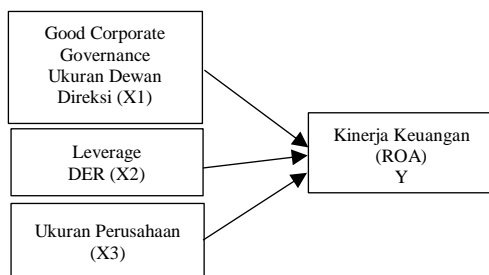
(Alim & Destriana, 2016) dengan judul penelitian pengaruh kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara dua variabel lainnya yaitu kepemilikan institusional dan komite audit tidak dapat membuktikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

(Omwanza, 2018) dalam judul penelitian *Studying The Effect Of Financial Leverage On Financial Perfomance: A Case Study Of Listed Commercial Banks At Nairobi Securities Exchange Market*. Menunjukkan bahwa rasio utang (*leverage*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

(Tambunan & Prabawani, 2018) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan leverage berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

(Gurdyanto, Titisari, & Wijayanti, 2019) dengan judul Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI. Menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel dewan direktur, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, institusional ownership tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.7. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

2.8. Hipotesis Penelitian

2.8.1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (Ukuran Dewan Direksi) Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi mempunyai hak mewakili perusahaan dalam urusan diluar maupun di dalam perusahaan. Oleh karena itu semakin banyak anggota dewan direksi akan semakin jelas dalam pembagian tugas masing-masing anggota. Selain itu, semakin banyak anggota dewan direksi akan membuat network dengan pihak luar perusahaan akan semakin baik pula, hal tersebut tentunya akan membuat kinerja keuangan juga semakin membaik. Maka ukuran dewan direksi sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah ideal anggota dewan direksi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Alabdullah, Nor, Ries, & Yahya, 2018) bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun (Wanyama & Olweny, 2013) menyatakan sebaliknya.

H1 : *Good corporate governance* (ukuran dewan direksi) berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.8.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Leverage menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu menangani utang-utangnya. Upaya penanganan tersebut yang dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk melihat kinerja perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Aini, Santoso, & Isnani, 2017) berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa leverage dengan *proxy* DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wartiningtyas, 2016) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2 : Leverage (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.8.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan dijadikan pengukuran dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka kinerja keuangan akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra & Nasib, 2019) menyatakan bahwa firm size yang diproksikan dengan In total asset berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan (Tambunan & Prabawani, 2018) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian berupa penelitian deskriptif kuantitatif. *Good Corporate Governance* (ukuran dewan direksi), *Leverage* (DER) dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel X dan Kinerja Keuangan (ROA) sebagai variabel Y. Sumber data dalam penelitian berupa data sekunder, instrument penelitian berupa dokumentasi (mengambil data laporan keuangan perusahaan). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2013-2018. Sedangkan dalam pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Dan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 1: Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Rumus Pengukuran
1.	Kinerja Keuangan (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$

		(Brigham and Houston, 2006:115)
2.	<i>Good Corporate Governance</i> (Ukuran Dewan Direksi)	$\sum \text{Anggota Dewan Direksi}$ (Mardiyati, et al., 2016)
3.	<i>Leverage</i>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2013)
4.	Ukuran Perusahaan	$LN(\text{Total Aset})$ (Jogiyanto, 2007:282)

Sumber : Penelitian sebelumnya

IV. HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Umum Data Penelitian

Tabel 2: Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan BUMN <i>listing</i> di BEI periode 2013 – 2018	120
2	Perusahaan BUMN yang tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah secara berturut turut di tahun 2013-2018	(18)
3	Perusahaan BUMN yang tidak memiliki informasi lengkap mengenai variabel dalam penelitian	(24)
4	Data Outlier	(4)
Jumlah sampel penelitian selama periode pengamatan		74

Sumber: Data diolah (2019)

4.2. Uji Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) dan variabel independen yaitu *good corporate governance* (ukuran dewan direksi), leverage (DER), dan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Ukuran Dewan	74	3,00	9,00	5,7297	1,16216
DER	74	,01	5,26	1,3968	1,12834
Ukuran Perush	74	27,85	32,96	30,4958	1,30660
ROA	74	-,04	,17	,0558	,04515
Valid N (listwise)	74				

Sumber : Data diolah (2019)

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan kolmogorov semirnov, yaitu subjek dengan taraf sig. (α) 0,05 jika nilai $p > \alpha$ maka data berdistribusi normal atau sebaliknya. Berdasarkan tabel dibawah ini Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 $> 0,05$ maka data dalam penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4: Uji Normalitas

Variabel	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Std	Ket
Unstandar dized Residual	74	,200	$> 0,05$	Data Terdistribusi Normal

Sumber : Data diolah (2019)

2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Adapun hasil uji multikolonieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 5: Hasil Uji Multikoloinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Std	Keterangan
Ukuran Dewan	0,261	3,825	< 10	Tidak Terjadi Multikolonieritas
DER	0,857	1,167	< 10	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Ukuran Perush	0,261	3,835	< 10	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai toleransi variabel $> 0,10$ sedangkan

nilai VIF variabel < 10 , jadi tidak terjadi multikolonieritas antara variabel bebas.

3. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Hasil Uji Autokorelasi

DW	dU	dL	4-dU	4-DI	Kesimpulan
2,083	1,7079	1,5397	2,2921	2,4603	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data diolah (2019)

Hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa DW adalah 2,083. Untuk nilai dU dan dL dapat dilihat dari DW tabel pada signifikansi 0,05 dengan n (jumlah data) = 74 dan k (jumlah variabel independen) = 3 didapatkan nilai dL adalah 1,5397 dan nilai dU adalah 1,7079. Nilai DW berada pada daerah $dU < DW < 4-dU$, sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah autokorelasi dan layak digunakan.

4. Uji Heteroskedatisitas

Uji Heteroskedatisitas penelitian ini menggunakan metode Spearmans' rho yaitu mengolerasikam variabel independen dengan residulnya. Berdasarkan hasil dari Tabel 7 menunjukkan bahwa signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak ada masalah heteroskedatisitas.

Tabel 7: Hasil Uji Heteroskedatisitas.

Variabel	Sig. (2-tailed)	Std.	Keterangan
Ukuran Dewan	0,381	$> 0,05$	Tidak ada masalah Heteroskedatisitas
DER	0,877	$> 0,05$	Tidak ada masalah Heteroskedatisitas
Ukuran Perush	0,872	$> 0,05$	Tidak ada masalah Heteroskedatisitas

Sumber : Data diolah (2019)

5. Uji Regresi Linier Berganda

5.1. Model Regresi

Tabel 8: Tabel Model Regresi

	Model	B
1	(Constant)	,358
	Ukuran Dewan	,036
	DER	-,009
	Ukuran Perusahaan	-,016

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 0,358 + 0,036UD - 0,009DER - 0,016UP$$

Keterangan:

ROA = Kinerja Keuangan

α = konstanta

UD = Ukuran Dewan Direksi

DER = Leverage

UP = Ukuran Perusahaan

$\beta_1 \beta_2$ = koefisien regresi parsial

6. Uji Kelayakan Model

6.1. Uji F Statistik

Tabel 9: Tes F Statistik

Model	F hitung	F tabel	Sig. hitung	Std	Hasil
Uji F	20,594	3,128	0,000	<0,05	Model Layak

Sumber : Data diolah (2019)

Dari tabel di atas menunjukkan hasil uji F yang memiliki nilai Fhitung sebesar 20,594 dan Ftabel sebesar 3,128 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05). Karena nilai Fhitung > Ftabel (20,594 > 3,128), maka H_0 ditolak, dan model dinyatakan layak.

6.2. Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji t. Berdasarkan tabel 10, jika nilai t hitung > t tabel dan sig <0,05 maka variabel secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 10 : Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesa	t Hitung	t Tabel	Sig	Std	Keterangan
H1	5,435	1,994	,017	0,05	Diterima
H2	-2,405	-1,994	,000	0,05	Diterima
H3	-2,759	1,994	,007	0,05	Diterima

Sumber : Data diolah (2019)

6.3. Uji koefisien Determinan Adjusted (R²)

Tabel 11: Hasil Uji koefisien Determinan Adjusted (R²)

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	.469	Berpengaruh 46,9 %

Sumber : Data diolah (2019)

Tabel di atas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R²) memiliki nilai adjusted R square (R²) sebesar 0,469 atau 46,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan direksi, DER dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar 46,9%, sedangkan sisanya 53,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

V. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi yang lebih banyak akan memungkinkan terjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sukandar & Rahardja, 2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi

berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pada hipotesis kedua menyatakan bahwa leverage yang diukur dengan menggunakan DER berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, perusahaan mampu dalam menangani risiko yang timbul dari penggunaan utang. Dengan kemampuan penanganan terhadap utang perusahaan dapat memaksimalkan peran utang sebagai sumber pendanaan untuk menghasilkan profitabilitas sehingga terjadinya kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Tambunan & Prabawani, 2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pada hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini juga diterima. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan mempengaruhi naik turunnya kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan bisa dilihat hanya pada ukurannya saja. Perusahaan yang besar kemungkinan mempunyai kinerja keuangan yang baik, begitu juga sebaliknya perusahaan kecil tentu mempunyai kinerja keuangan yang buruk. Hasil ini tidak selaras dengan penelitian (Rompas, Murni, & Saerang, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

VI. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan pada tujuan yang telah dibahas sebelumnya maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial (uji t) ukuran dewan direksi berpengaruh

positif terhadap kinerja keuangan dan leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil simultan (uji f) dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan direksi, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan pada kinerja keuangan.

Keterbatasan penelitian ini adalah yang pertama keterbatasan dalam penggunaan sampel penelitian, Kedua, kontribusi variabel penelitian hanya sebesar 46,9%. Ketiga, periode penelitian hanya 6 tahun yaitu tahun 2013-2018.

Saran penelitian adalah yang pertama, gunakan sub sector perusahaan dengan jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI yang lebih banyak. Kedua, perlu ditambah variabel penelitian. Dan yang ketiga gunakan periode penelitian atau tahun penelitian yang lebih banyak

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Santoso, E. B., & Isnani. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan.
- Alabdullah, T. T., Nor, M. I., Ahmed, E. R., & Yahya, S. (2018). The Determination Of Firm Performance In Emerging Nations: Do Board Size And Firm Size Matter? *International Academic Journal Of Accounting And Financial Management*, 57-66.
- Alim, M., & Destriana, U. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja

- Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18-23.
- Azzahra, A. S., & Nasib. (2019). Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *Jwem Stie Mikroskil*, 13-20.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11-Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunde, Y. M., Murni, S., & Rogi, M. H. (2017). The Analysis Of The Effect Of Leverage On Profitability On Food And Beverage Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (Period 2012-2015). *5(3)*.
- Gurdyanto, M. F., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI. *III(1)*.
- Ifada, L. M., & Inayah, N. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan . *Fokus Ekonomi*, 19-36.
- Kalsie, A., & Shrivastav, S.M. (2016). Analysis Of Board Size And Firm Performance: Evidence From Nse Companies Using Panel Data Approach. *Indian Journal Of Corporate Governance*, 148-172.
- Khatab, H., Masood, M., Zaman, K., Saleem, S., & Saeed, B. (2011). Corporate Governance And Firm Performance: A Case Study Of Karachi Stock Market. *International Journal Of Trade, Economics And Finance* , 39-43.
- Leatemia, E. M., Mangantar, M., & Rogi, M. H. (2019). The Effect Of Corporate Governance On Financial Performance In Textile And Garment Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017. *Jurnal Emba*, 4339-4348.
- Mardiyati, U., & Murdayanti, Y. (2016). Pengaruh Ukuran Dewan, Kepemilikan Saham Oleh Direktur, Dan Jender Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *XX(3)*.
- Omwanza, C. O. (2018). Studying The Effect Of Financial Leverage On Financial Performance: A Case Study Of Listed Commercial Banks At The Nairobi Securities Exchange Market. *International Journal Of Business Economics And Management Studies*, 6-17.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Tambunan, J. T., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri
- Wanyama, D. W., & Olweny, T. (2013). Effects Of Corporate Governance On Financial Performance Of Listed Insurance Firms In Kenya . *Public Policy And Administration Research* , 96-120.

Wartiningtyas, N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor

Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. IV(3).

